

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya suatu kota memiliki jumlah luas lahan terbangun yang besar, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, dan mayoritas mata pencaharian penduduk dari sektor non pertanian. Seiring dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk, maka perubahan pemanfaatan lahan di kota akan bertambah cepat. Perubahan pemanfaatan lahan ini merupakan dampak dari semakin meningkatnya kebutuhan lahan untuk menampung kegiatan seperti pemerintahan, perdagangan dan jasa, serta industri. Pembangunan kota sering dicerminkan oleh perkembangan fisik kota yang menyebabkan permintaan akan pemanfaatan lahan terus tumbuh dan berkembang pesat untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan. Salah satu dampak dari tingginya tingkat pemanfaatan lahan tersebut adalah semakin berkurangnya ruang terbuka hijau kota.

Ruang Terbuka Hijau menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang adalah area memanjang atau jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka sebagai tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah ataupun sengaja ditanam. Menurut UU No 26 Tahun 2007 tersebut diatur proporsi RTH sebesar 30% dengan 20% pada RTH publik dan 10% RTH privat. RTH publik merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum, antara lain berupa taman kota; taman permakaman umum; dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, serta pantai (PU, 2008).

Ketersediaan ruang terbuka hijau sangat penting mengingat fungsi dari ruang hijau sendiri salah satunya sebagai ruang interaksi, pemberi kenyamanan dalam beraktivitas, sebagai peneduh bagi pengguna jalan disekelilingnya (Zoer'aini, 1997). Disamping hal-hal tersebut, penghijauan di lingkungan kota meningkatkan produksi oksigen yang mendukung kehidupan masyarakat, mengurangi pencemaran udara, meningkatkan kualitas iklim mikro (Frick, 2006: 89). Suasana kota yang padat bangunan dengan dinamika kehidupan yang serba

cepat dan rutinitas pekerjaan sehari-hari membuat warga cepat jenuh, mereka membutuhkan tempat rekreasi seperti taman kota dan taman lingkungan (Nirwono, 2011).

Kecamatan Cikarang Pusat merupakan salah satu subwilayah pengembangan di Kabupaten Bekasi. Kegiatan perkotaan di Kecamatan Cikarang Pusat meliputi perkantoran, perdagangan, permukiman, pemerintahan, pendidikan dan lain-lain. Berbagai kegiatan perkotaan tersebut mendorong perkembangan kota. Seiring dengan pesatnya intensitas kegiatan perkotaan, bertambahnya lahan terbangun, serta semakin menyebarnya fasilitas perkotaan secara tidak langsung mempengaruhi kualitas lingkungan di wilayah Kecamatan Cikarang Pusat. Penyebab semakin menurunnya kualitas lingkungan di Kecamatan Cikarang Pusat secara tidak langsung terkait dengan menurunnya keberadaan ruang terbuka hijau.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031, Kecamatan Cikarang Pusat termasuk kawasan perkotaan yang didalamnya terdapat pusat pemerintahan, perumahan/permukiman skala besar, industri, pertanian hortikultura, dan pariwisata. Menurut data Master Plan RTH Kabupaten Bekasi Tahun 2009, luas Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Cikarang Pusat sebesar 0,8%. Angka ini masih cukup jauh jika dibandingkan dengan standar Permen PU No 5/PRT/M Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan RTH di Kawasan Perkotaan. Berikut ini tabel Perbandingan Luas RTH saat ini dengan standar kebutuhan berdasar luasan per kecamatan.

Tabel 1.1  
Perbandingan Luas RTH saat ini dengan Standar Kebutuhan Berdasar Luasan Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah RTH saat ini (Ha)		Standar Kebutuhan RTH (Ha)		Kekurangan Penyediaan RTH Publik (Ha)
			RTH Publik	RTH Privat	RTH Publik	RTH Privat	
1	Cikarang Pusat	6216	1.715.534	1.942.278	1243,2	621,6	1071,647
2	Cikarang Timur	6380	248,1561	4800,538	1276	638	1027,844
3	Cikarang Barat	4760	157,8301	3898,172	952	476	794,1699
4	Cikarang selatan	5174	149,0649	3217,923	1034,8	517,4	885,7351
5	Cikarang Utara	5039	151,4969	3909,541	1007,8	503,9	856,3031
6	Tambun	6006	163,2696	2059,237	1201,2	600,6	1037,93

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah RTH saat ini (Ha)		Standar Kebutuhan RTH (Ha)		Kekurangan Penyediaan RTH Publik (Ha)
			RTH Publik	RTH Privat	RTH Publik	RTH Privat	
	Selatan						
7	Tambun Utara	5131	82,5874	3283,084	1026,2	513,1	943,6126
8	Setu	3153	80,504	5561,117	630,6	315,3	550,096
9	Cibitung	4330	109,3997	3806,424	866	433	756,6003
10	Babelan	4610	183,0187	5125,609	922	461	738,9813
11	Tarumajaya	4530	222,2795	4464,025	906	453	683,7205
12	Serang Baru	5369	103,7962	4242,939	1073,8	536,9	970,0038
13	Sukatani	4310	55,3041	3210,943	862	431	806,6959
14	Cibarusah	3442	318,6733	3410,496	688,4	344,2	369,7267
15	Kedungwaringin	6360	56,4403	2636,473	1272	636	1215,56
16	Karangbahagia	5463	92,3599	3888,961	1092,6	546,3	1000,24
17	Pebayuran	3791	477,7123	8212,585	758,2	379,1	280,4877
18	Bojongmangu	6719	185,5286	4186,596	1343,8	671,9	1158,271
19	Muara Gembong	3752	7109,327	3013,585	750,4	375,2	-6358,93
20	Sukakarya	4240	63,0196	4117,06	848	424	784,9804
21	Cabangbungin	9634	101,6044	4765,202	1926,8	963,4	1825,196
22	Tambelang	4970	41,8798	3410,552	994	497	952,1202
23	Sukawangi	14009	111,5247	5819,214	2801,8	1400,9	2690,275
	Jumlah	127388	10436,33	92982,55	25477,6	12738,8	15041,27

Sumber : Dinas Pertamanan Kabupaten Bekasi, 2009-2019

Terjadinya penurunan kualitas lingkungan di Kecamatan Cikarang Pusat seperti penurunan kualitas air tanah dan pencemaran udara merupakan dampak bawaan dari berkurangnya luas ruang terbuka hijau seperti taman. Penyediaan taman di Kecamatan Cikarang Pusat merupakan suatu dilema, dimana pada satu sisi penyediaan kebutuhan taman sangat diperlukan guna menjaga kualitas ekologi lingkungan namun di sisi lain pembangunan fisik kota terus berkembang sehingga memerlukan lahan yang cukup luas dan seringkali harus mengorbankan keberadaan taman yang dianggap hanya sebagai lahan cadangan yang tidak ekonomis.

Oleh karena itu, dengan adanya beberapa persoalan di atas perlu dilakukan penelitian dan pengkajian mengenai penyediaan taman lingkungan dan taman kota di wilayah Kecamatan Cikarang Pusat, termasuk sejauh mana penyebarannya

serta persepsi dan preferensi masyarakat terhadap keberadaan taman. Dengan penelitian dan pengkajian ini diharapkan dapat diketahui kebutuhan jumlah dan luas taman di Kecamatan Cikarang Pusat serta penyebarannya, sehingga penyediaan taman dapat menjadi bagian tidak terpisahkan dari upaya pembangunan dan pengembangan Tata Ruang Kota khususnya di Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi. Atas dasar pertimbangan tersebut maka perlu dilakukan analisis kebutuhan penyediaan RTH taman di Kecamatan Cikarang Pusat berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat.

## **1.2 Rumusan Persoalan**

Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan kepadatan penduduk dan pembentukan permukiman baru yang cepat dan tidak terkendali di bagian kota. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan ruang semakin meningkat. Semakin meningkatnya permintaan akan ruang khususnya untuk permukiman dan lahan terbangun berdampak kepada semakin merosotnya kualitas lingkungan. Rencana Tata Ruang yang telah dibuat tidak mampu mencegah alih fungsi lahan di perkotaan sehingga keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) semakin terancam dan kota semakin tidak nyaman untuk beraktifitas. Fakta di lapangan menyatakan bahwa keberadaan RTH yang jauh dari proporsi ideal antara lain disebabkan kekuatan pasar yang dominan mengubah fungsi lahan sehingga keberadaan RTH semakin terpinggirkan bahkan diabaikan fungsi dan manfaatnya. Tata ruang yang diharapkan dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan masyarakat seakan tidak berdaya menahan mekanisme pasar.

Dinamika pembangunan yang berlangsung di Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi menyebabkan ketidakseimbangan dan tekanan terhadap infrastruktur hijau perkotaan yang lazim disebut sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) semakin meningkat. Kebutuhan taman di Kecamatan Cikarang Pusat saat ini masih kurang, hal ini terlihat dari proporsi luas taman hanya sekitar 0,3 % dari luas wilayahnya. Untuk mendapatkan kondisi kota yang sehat dan nyaman, maka kontribusi ideal taman sekitar 12% dari luas wilayahnya, (Permen PU No 5/PRT/M Tahun 2008).

Dari uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian mengenai kebutuhan penyediaan RTH taman berdasarkan persepsi dan

preferensi masyarakat, karena standar yang sudah ada baik dari PU ataupun permendagri tidak cukup untuk menentukan kebutuhan penyediaan RTH. Standar atau pedoman hanya mengkaji jumlah, luas dan jenis RTH secara umum, dan tidak terperinci sehingga kondisi sosial, ekonomi dan setempat tidak dipertimbangkan di dalamnya. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian kebutuhan penyediaan RTH taman berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat. Adapun pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan studi analisis kebutuhan taman di Kecamatan Cikarang Pusat yaitu seberapa besar kebutuhan penyediaan RTH taman berdasarkan Persepsi dan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Cikarang Pusat?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan latar belakang studi dan perumusan persoalan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan penyediaan RTH Publik (Taman) Kecamatan Cikarang Pusat berdasarkan Persepsi dan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Cikarang Pusat. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terumuskannya tipologi dan prinsip serta variabel-variabel kebutuhan penyediaan RTH taman berdasarkan literatur.
2. Teridentifikasinya tipologi dan sebaran RTH taman di Kecamatan Cikarang Pusat dan persoalannya.
3. Terumuskannya persepsi dan preferensi masyarakat di Kecamatan Cikarang Pusat atas kondisi dan kebutuhan penduduk akan RTH taman di Kecamatan Cikarang Pusat.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini, mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

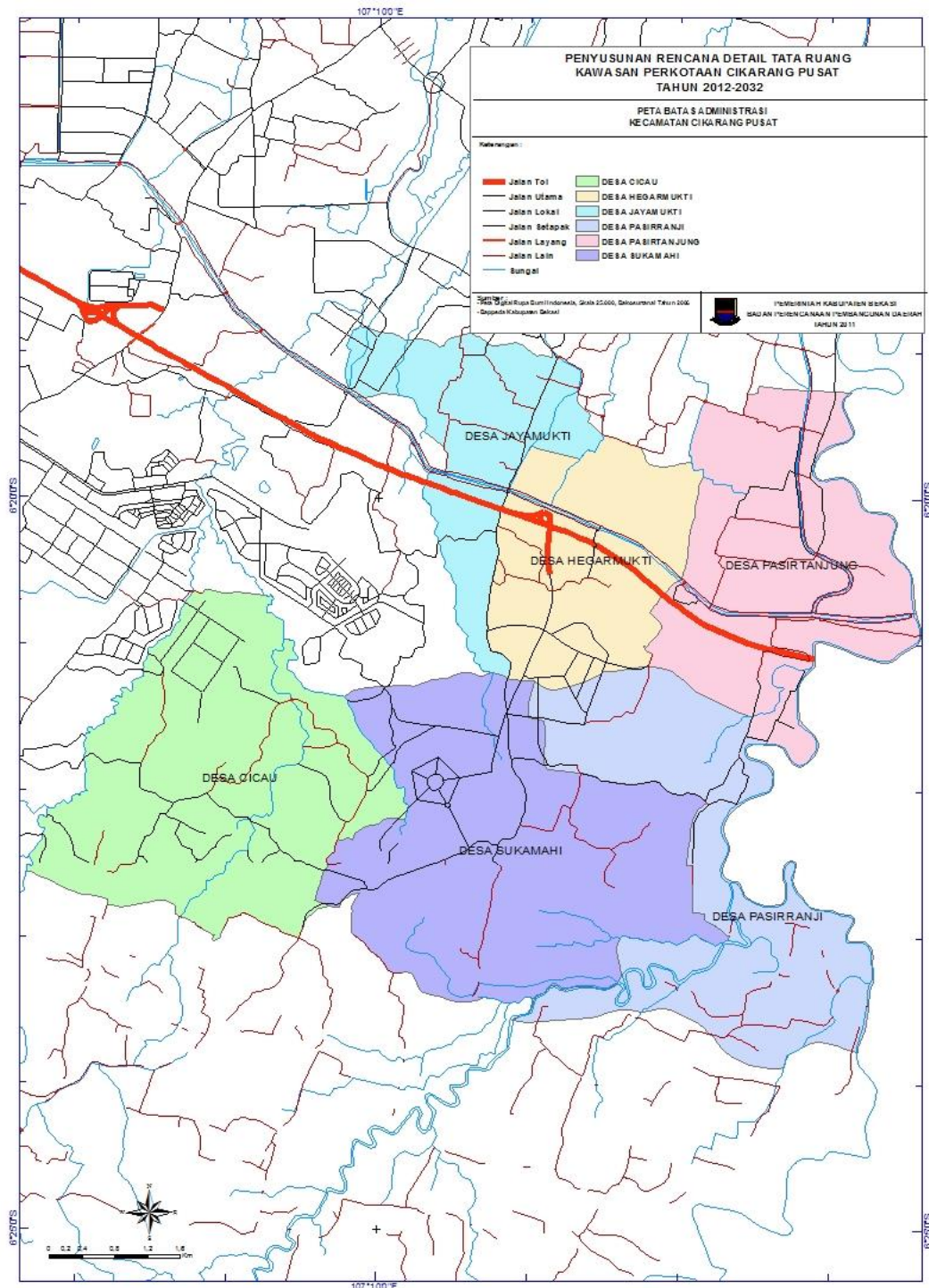
#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam studi ini yaitu seluruh wilayah yang termasuk dalam batas administrasi di Kecamatan Cikarang Pusat seluas 5.426,9699 hektar yang meliputi:

- Desa Cicau (1.183,03 hektar)
- Desa Sukamahi (508,5989 hektar)
- Desa Pasirranji (918,397 hektar)
- Desa Pasirtanjung (614,4031 hektar)
- Desa Hegarmukti (1.293,22 hektar)
- Desa Jayamukti (909,3215 hektar)

Secara lebih jelas mengenai orientasi lokasi wilayah Kecamatan Cikarang Pusat dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1  
Peta Batas Administrasi Kecamatan Cikarang Pusat



Sumber : RDTR Cikarang Pusat, 2012-2032

### 1.4.2 Ruang lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam studi ini antara lain mencakup pembahasan tentang variabel dan prinsip penyediaan RTH publik (Taman) berdasarkan studi literatur. Kajian Taman sebagai bagian dari ruang terbuka hijau hanya terbatas pada kebutuhan taman di suatu kota berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat. Perhitungan mengenai kebutuhan jumlah dan luas taman dihitung dengan mengacu kepada standar Permen PU No 5/PRT/M Tahun 2008 tentang *Pedoman Penyediaan RTH di Kawasan Perkotaan*. Penentuan kebutuhan taman disuatu kota berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat dilihat dari pendekatan potensi dan persoalan taman dalam kebutuhan taman lingkungan dan taman kota yang ada di Kecamatan Cikarang Pusat. Selain itu juga akan dikaji mengenai kondisi taman saat ini pada wilayah studi yang merupakan dasar untuk mengetahui analisis kebutuhan penyediaan taman berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat di Kecamatan Cikarang Pusat.

### 1.5 Metodologi

Metode yang dilakukan dalam studi ini mencakup metode pendekatan studi, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Adapun metodologi studi yang akan digunakan adalah berupa metode deskriptif. Menurut M. Nazir (1999:64) penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang. Pertimbangan dalam menggunakan metode penelitian deskriptif ini adalah :

- Merupakan metode untuk membuat gambaran/lukisan mengenai situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan akurat.
- Merupakan metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.
- Merupakan suatu studi komparatif dengan membandingkan fenomena-fenomena tertentu dalam masyarakat.
- Merupakan metode yang mempelajari norma-norma/standar-standar tertentu.
- Waktu penelitian adalah waktu sekarang ini.



### **1.5.1 Metode Pendekatan**

Sesuai dengan tujuan studi yang akan dicapai, maka metode pendekatan studi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis penyediaan taman berdasarkan studi literatur dan perundangan terkait penyediaan taman, prinsip pengadaan taman, manfaat ruang terbuka hijau taman, fungsi ruang terbuka hijau taman dan jenis-jenis taman untuk melengkapi materi studi.
2. Menganalisis kebutuhan jumlah dan luas taman di Kecamatan Cikarang Pusat berdasarkan standar/pedoman terkait serta merumuskan penyebaran ruang terbuka hijau taman berdasarkan dari analisis yang sudah dilakukan.
3. Mengidentifikasi tipologi dan sebaran RTH taman di Kecamatan Cikarang Pusat berdasarkan Survei primer (wawancara dan observasi lapangan) dan survei sekunder (survei instansi). Hasil survei primer dan sekunder mengenai kondisi taman saat ini yang mencakup tipologi dan sebaran taman di Kecamatan Cikarang Pusat, akan dibandingkan dengan hasil analisis sebelumnya yaitu analisis kebutuhan penyediaan taman berdasarkan literatur dan perundangan, pada sasaran satu. Untuk mengidentifikasi persoalan taman di Kecamatan Cikarang Pusat digunakan metode deskriptif kualitatif mengenai potensi dan persoalan taman di Kecamatan Cikarang Pusat.
4. Melakukan survei primer (kuesioner) mengenai persepsi dan preferensi masyarakat terhadap taman di Kecamatan Cikarang Pusat, sehingga hasil analisis ini nantinya akan menjawab kebutuhan penduduk akan RTH taman di Kecamatan Cikarang Pusat, serta akan diperoleh juga arahan pengembangan taman berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat di Kecamatan Cikarang Pusat.

### **1.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dibagi ke dalam 2 (dua) kegiatan, sebagai berikut:

- a. Survei Primer
  1. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memberikan identifikasi objektif terhadap berbagai sumber data (terutama yang bersifat fisik, baik alami maupun buatan), adapun variabel yang dilihat yaitu tipologi dan sebaran taman, serta potensi dan persoalan taman. Selain itu, dilakukan pengambilan data secara visual untuk memberikan gambaran saat ini tentang kondisi taman di wilayah studi.

## 2. Kuesioner

- Penyebaran kuesioner yang dilakukan bertujuan untuk, mengidentifikasi persepsi dan preferensi masyarakat mengenai kebutuhan penyediaan taman di Kecamatan Cikarang Pusat. Taman yang akan digunakan dalam penyebaran kuesioner yaitu taman lingkungan dan kota. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah dan sebaran taman lingkungan dan kota di Kecamatan Cikarang Pusat dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2  
Jumlah dan Sebaran Taman di Kecamatan Cikarang Pusat

No	Desa	Taman Lingkungan				Taman Kota
		Taman RT	Taman RW	Taman Kel.	Taman Kec.	
1	Cicau	3	-	-	-	-
2	Sukamahi	15	-	-	-	1
3	Pasirranji	-	-	-	-	-
4	Pasirtanjung	-	-	-	-	-
5	Hegarmukti	3	-	-	-	-
6	Jayamukti	4	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pertamanan, 2009-2019

Berdasarkan tabel diatas, hanya terdapat dua tipe taman di Kecamatan Cikarang Pusat, yaitu taman dengan jenis taman RT dengan jumlah total 25 taman, dan satu taman kota. Dikarenakan taman lingkungan dan taman kota memiliki karakteristik yang berbeda, maka jumlah sampel masyarakat yang akan diteliti pun berbeda. Untuk mengetahui jumlah sampel ideal yang dapat menggambarkan populasi, maka penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha^2)} \quad (1.1)$$

Dimana :

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$E$  = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di rolerir.

Dari jumlah populasi Kecamatan Cikarang Pusat tahun 2012 sebanyak 70.084 jiwa tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10% ( $e = 0,1$ ), maka dengan rumus diatas diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha^2)}$$

$$n = \frac{70.084}{1 + 70.084 (0,1)^2}$$

$$n = 99,86 = 100 \text{ Pengunjung taman}$$

Berdasarkan perhitungan penentuan sampel diatas, sampel yang akan mewakili populasi penduduk Kecamatan Cikarang Pusat yaitu sebesar 100 responden, untuk masing-masing jenis taman yang ada di Kecamatan Cikarang Pusat. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa jenis taman yang terdapat di Kecamatan Cikarang Pusat terdiri dari taman RT dan taman kota, maka total responden yang akan dijadikan sampel yaitu 200 responden pengunjung taman, masing-masing terdiri dari 100 responden untuk taman lingkungan dan 100 responden untuk taman kota.

Adapun jumlah sampel berdasarkan estimasi proporsi populasi pada setiap taman lingkungan ditunjukkan pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3  
Perhitungan Sampel Responden berdasarkan Proporsi

No	Desa	Jumlah Taman	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	Cicau	3	12%	12
2	Sukamahi	15	60%	60
3	Pasirranji	-	-	-
4	Pasirtanjung	-	-	-
5	Hegarmukti	3	12%	12
6	Jayamukti	4	16%	16
<b>Kec. Cikarang Pusat</b>		25	100%	100

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam analisis data hasil kuesioner, karena akibat dari sampel yang tidak memiliki hubungan erat dengan populasi (tidak mewakili ciri-ciri populasi), peneliti menentukan beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh calon responden, yaitu:

- Responden merupakan pengunjung taman sekaligus penduduk Kecamatan Cikarang Pusat.
- Responden minimal berusia 17 tahun, dengan asumsi pada usia tersebut responden akan memahami pertanyaan-pertanyaan yang dicantumkan dalam kuesioner;

b. Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan, untuk mengumpulkan data dari instansi yang ada di Kabupaten Bekasi. Instansi yang dikunjungi adalah Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kabupaten Bekasi, untuk mendapatkan data potensi wilayah, peta guna lahan, dan peta rencana pengembangan lahan; Biro Pusat Statistik Kabupaten Bekasi untuk memperoleh data luas wilayah administrasi, dan data jumlah penduduk di wilayah studi; serta Dinas Kebersihan, Pertamanan, dan Pemadam Kebakaran untuk memperoleh data mengenai RTH taman yang mencakup jumlah, luas, dan jenis taman.

### 1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis data yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran penelitian, sebagai berikut:

1. Merumuskan tipologi dan prinsip penyediaan RTH taman serta variabel-variabel atau kriteria-kriteria kebutuhan penyediaan RTH taman berdasarkan literatur dan peraturan perundangan.
  - Teknik analisis yang digunakan dalam merumuskan tipologi, prinsip dan variabel-variabel atau kriteria-kriteria kebutuhan penyediaan RTH taman, yaitu berdasarkan literatur dan perundangan yang berkaitan dengan RTH taman. Perumusan tipologi dan prinsip penyediaan RTH taman didasarkan pada standar Pedoman Permen PU No 5/PRT/M Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan RTH di Kawasan Perkotaan.

Tabel 1.4

Institut Teknologi dan Sains Bandung

Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Unit Lingkungan	Tipe RTH	Luas minimal/ unit (m <sup>2</sup> )	Luas minimal/ kapita (m <sup>2</sup> )	Spasial
1	250 jiwa	Taman RT	250	1,0	di tengah lingkungan RT
2	2500 jiwa	Taman RW	1.250	0,5	di pusat kegiatan RW
3	30.000 jiwa	Taman Kelurahan	9.000	0,3	dikelompokkan dengan sekolah/ pusat kelurahan
4	120.000 jiwa	Taman kecamatan	24.000	0,2	dikelompokkan dengan sekolah/ pusat kecamatan
		Pemukaman	Disesuaikan	1,2 *)	Tersebar
5	480.000 jiwa	Taman kota	144.000	0,3	di pusat wilayah/ kota
		Hutan kota	Disesuaikan	4,0	di dalam/ kawasan pinggiran
		untuk fungsi-fungsi tertentu	Disesuaikan	12,5	disesuaikan dengan kebutuhan

Sumber : Pedoman Permen PU No 5/PRT/M Tahun 2008

Kebutuhan ruang terbuka hijau taman di suatu kota dihitung berdasarkan standar dan peraturan yang terkait dengan penyediaan Taman di suatu kota. Adapun beberapa perhitungan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Rumusan untuk mencari jumlah taman di suatu kota, yaitu:

$$\text{Kebutuhan Jumlah Taman} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Keseluruhan di suatu kota}}{\text{Standar Penyediaan Taman}}$$

- Rumusan untuk mencari luas keseluruhan taman di suatu kota, yaitu:

$$\text{Luas Total Taman} = \text{Standar Luas Taman} \times \text{Kebutuhan Jumlah Taman}$$

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi jumlah penduduk di Kecamatan Cikarang Pusat (data pada tahun terakhir).
- Melihat standar tentang kebutuhan Taman menurut Permen PU No 5/PRT/M Tahun 2008 tentang *Pedoman Penyediaan RTH di Kawasan Perkotaan, 2008*.
- Melakukan perhitungan kebutuhan ruang terbuka hijau taman dengan menggunakan persamaan diatas sehingga didapat kebutuhan ruang terbuka hijau taman di Kecamatan Cikarang Pusat.

Setelah didapatkan kebutuhan taman berdasarkan standar dan perundangan, maka dilakukan analisis penyebaran taman. Analisis ini

merupakan analisis deskriptif kuantitatif, dimana analisis ini dilakukan untuk mengetahui pola penyebaran/distribusi ruang terbuka hijau taman di Kecamatan Cikarang Pusat. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis penyebaran ruang terbuka hijau taman di Kecamatan Cikarang Pusat adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi area pelayanan taman
  - b. Mengidentifikasi lahan-lahan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai ruang terbuka hijau Taman.
  - c. Mengidentifikasi faktor aksesibilitas di Cikarang Pusat.
2. Teridentifikasinya tipologi dan sebaran RTH taman di Kecamatan Cikarang Pusat dan persoalannya. Teknik analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi tipologi dan sebaran RTH taman di Kecamatan Cikarang Pusat dan persoalannya adalah menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam analisis ini yaitu membandingkan hasil perhitungan kebutuhan jumlah dan luas taman dengan jumlah dan luas taman yang ada saat ini, hasil dari analisis ini akan diketahui apakah ketersediaan taman saat ini sudah mencukupi kebutuhan taman yang ada di Kecamatan Cikarang Pusat. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis dan interpretasi data secara deskriptif mengenai hasil dari survei primer dan sekunder yang sudah dilakukan sebelumnya guna mengetahui potensi dan persoalan taman di Kecamatan Cikarang Pusat.
3. Terumuskannya persepsi dan preferensi masyarakat di Kecamatan Cikarang Pusat terhadap RTH taman. Analisis persepsi dan preferensi masyarakat dilakukan untuk mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat mengenai kebutuhan penyediaan taman di Kecamatan Cikarang Pusat. Penilaian berdasarkan persepsi masyarakat ditujukan, agar diketahui gambaran mengenai ketersediaan taman lingkungan dan kota yang ada saat ini, dan untuk menemukan kelemahan-kelemahan serta ketidaksesuaian fasilitas taman dengan kriteria, kondisi dan kebutuhan penduduk di Kecamatan Cikarang Pusat. Identifikasi preferensi masyarakat dilakukan terhadap fasilitas taman lingkungan dan kota yang menjadi objek studi meliputi permintaan masyarakat terhadap kondisi fisik taman seperti penyediaan fasilitas taman, serta kondisi non-fisik taman seperti jenis aktifitas yang diinginkan di taman. Kemudian akan dilakukan perbandingan kebutuhan

penyediaan taman berdasarkan literatur dan perundangan dengan kebutuhan penyediaan taman berdasarkan persepsi dan preferensi penduduk, sehingga diperoleh kebutuhan penyediaan taman di Kecamatan Cikarang Pusat.

Tabel 1.5  
Matriks Metodologi

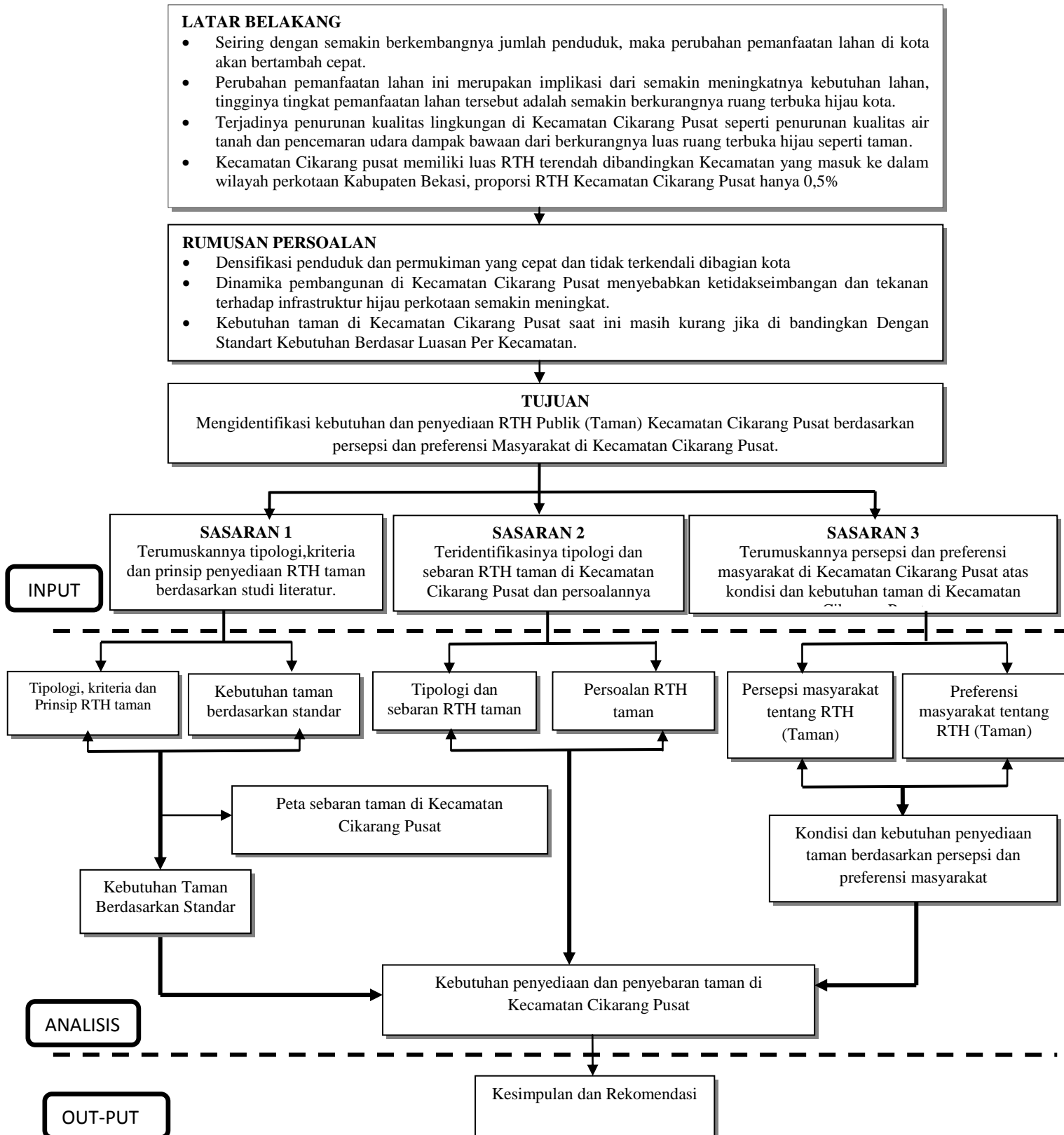
Pertanyaan Studi	Tujuan	Sasaran	Kebutuhan Data		Metodologi		Output
			Variabel Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	
Seberapa besar kebutuhan penyediaan RTH taman berdasarkan Persepsi dan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Cikarang Pusat	Mengidentifikasi kebutuhan dan penyediaan RTH Publik (Taman) Kecamatan Cikarang Pusat berdasarkan Persepsi dan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Cikarang Pusat	1. Terumuskannya tipologi, prinsip dan variabel atau kebutuhan penyediaan RTH taman berdasarkan literatur dan perundangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Penduduk</li> <li>Standar kebutuhan penyediaan taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Tahun 2008</li> <li>BPS Kabupaten Bekasi</li> </ul>	survei sekunder (survei instansi) , studi literatur dan perundangan ( kebutuhan penyediaan taman)	merumuskan tipologi dan prinsip dan variabel-variabel atau kriteria-kriteria kebutuhan penyediaan RTH taman berdasarkan literatur dan perundangan dan didasarkan pada standar Pedoman Permen PU No 5/PRT/M Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan RTH di Kawasan Perkotaan.	Kebutuhan Tipe, Jumlah dan Luas Taman di Kecamatan Cikarang Pusat
		2. Teridentifikasinya tipologi dan sebaran RTH taman di Kecamatan Cikarang Pusat dan persoalannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tipe dan Sebaran Taman</li> <li>Jumlah dan Luas taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>hasil analisis penyediaan taman berdasarkan literatur</li> <li>Dinas Tata Ruang dan permukiman Ka. Bekasi</li> <li>Dinas Pertamanan Kab. Bekasi</li> <li>Kepala Seksi Masyarakat Kecamatan Cikarang Pusat</li> </ul>	Survei primer (wawancara dan observasi lapangan), survei sekunder (survei instansi), studi literatur	mengidentifikasi tipologi, sebaran dan persoalan taman di Kecamatan Cikarang Pusat dengan analisis kuantitatif dan kualitatif	Tipologi dan sebaran taman di Kecamatan Cikarang Pusat dan Persoalannya



Pertanyaan Studi	Tujuan	Sasaran	Kebutuhan Data		Metodologi		Output
			Variabel Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	
		3. Terumuskannya persepsi dan preferensi masyarakat di Kecamatan Cikarang Pusat atas kondisi dan kebutuhan penduduk di Kecamatan Cikarang Pusat	Persepsi Masyarakat mengenai kondisi fisik taman atau kualitas taman saat ini	Pengunjung taman, dan masyarakat yang bertempat tinggal disekitar taman yang masuk kedalam radius 300 m dari taman	Kuesioner	Mengolah Kuesioner dengan Statistik sederhana, hasil kuesioner dengan analisis kualitatif berdasarkan hasil wawancara dengan jumlah sampel 200 responden	Persepsi masyarakat mengenai kondisi taman
			Preferensi masyarakat mengenai penyediaan dan pengembangan (fisik atau non-fisik)				Preferensi masyarakat mengenai penyediaan dan Pengembangan Taman (fisik atau non-fisik)

Sumber : Hasil Analisis, 2013

## 1.6 Kerangka Pemikiran Studi



Sumber : Hasil Analisis, 2013

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian yang berjudul “Analisis Kebutuhan Penyediaan Taman di Kecamatan Cikarang Pusat Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Masyarakat” ini disusun dalam suatu laporan yang memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan persoalan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data serta sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini memaparkan berbagai tinjauan teori mengenai tipologi dan prinsip penyediaan RTH taman dan variabel-variabel atau kriteria kebutuhan penyediaan RTH taman. Dalam bab ini diuraikan pula mengenai proses analisis yang akan dilakukan untuk mencapai keluaran yang diperlukan dengan menggunakan data dan informasi yang diperoleh.

### **BAB III Gambaran Umum Wilayah Studi**

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai tipologi dan sebaran RTH taman di Kecamatan Cikarang Pusat dan persoalannya.

### **BAB IV Analisis Kebutuhan Penyediaan Taman Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Masyarakat.**

Bab ini merupakan bab analisis data yang akan memaparkan hasil analisis mengenai kebutuhan penyediaan taman berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat di Kecamatan Cikarang Pusat atas kondisi dan kebutuhan penduduk akan RTH taman di Kecamatan Cikarang Pusat.

### **BAB V Kesimpulan Dan Rekomendasi**

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari temuan studi beserta kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data, rekomendasi dan saran bagi studi lanjutan agar penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut serta bermanfaat di kemudian hari.

